

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 64). Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Jadi dalam penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan angka dalam prosesnya. Pengertian penelitian kualitatif menurut Erikson (Muhammad Rizal Pahleviannur et al. 2022: 52) yaitu proses investigasi yang dilaksanakan secara teliti dan intensif tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui analisis terhadap bukti-bukti, dokumen, observasi yang kemudian

disajikan secara deskriptif ataupun langsung mengutip dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada kegiatan analisis dan mendeskripsikan sesuatu yang terkait dengan fenomena, peristiwa, maupun hal-hal terkait lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif yaitu Merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan mengkaji status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pikir, maupun peristiwa tertentu yang berlangsung saat ini. Nazir (Andi Ibrahim, et.al. 2018: 70). Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jadi di simpulkan bahwa penelitian deskriptif itu metode penelitian yang berfokus pada kondisi nyata saat ini untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas.

Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh peristiwa. Deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan sejauh mana palaksaaan program membaca juz 30 setiap pagi pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan serta untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program membaca juz 30 setiap pagi pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan banyak keuntungan. Dengan hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti bisa berhubungan secara langsung dengan para informan sehingga lebih mudah memahami kenyataan yang ada secara alami di lapangan. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat melakukan interaksi dengan informan secara wajar, merespons setiap perubahan yang terjadi selama proses penelitian, serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh akan lebih akurat, nyata, dan

sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Wahidmurni (2017: 51) Kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 05 Bengkulu Selatan. Tepatnya berada di Jl. Desa pagar dewa Kecamatan kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Manna. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah umum yang melaksanakan program keagamaan seperti program membaca Al Qur'an. Membantu siswa yang belum lancar atau belum

bisa membaca Al Qur'an menjadi bisa. Jadi disini peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari program membaca Al-Qur'an ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Waktu Pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2025/2026, tepatnya dimulai pada semester genap, yaitu antara bulan Januari sampai dengan Februari 2026.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan/pencatatan yang dilakukan peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka Menurut Suharsimi Arikunto (Rahmadi 2011: 80). Data penelitian dapat dihimpun dari beragam sumber dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan selama proses penelitian. Pada pendekatan kualitatif, data tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan berbentuk deskriptif yang diperoleh melalui hasil rekaman, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah merupakan data utama dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan (Abigail Soesana, dkk 2023: 146). Karena Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati kondisi di lokasi penelitian, sehingga peluang terjadinya manipulasi data menjadi lebih kecil. Menurut Husein Umar, sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun perseorangan, misalnya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 bengkulusu selatan serta hasil observasi yang dilakukan mengenai pelaksanaan program membaca juz 30 setiap pagi pada anak.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam

penelitian, biasanya dikumpulkan untuk tujuan tertentu pada waktu berbeda di masa lalu (Nilawati & Nelzi Fat 2023: 88). Sumber data sekunder merupakan informasi pendukung yang berfungsi melengkapi data primer dalam penyusunan penelitian. Data tersebut dapat berupa foto visi misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, serta dokumentasi kegiatan proses penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam penelitian, sebab inti dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode untuk menghimpun, memperoleh, atau menjaring informasi penelitian. Data yang diperoleh harus valid dan dapat dipercaya, karena data tersebut akan digunakan peneliti sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Adapun beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung partisipan di lingkungan tempat ia berada, disertai dengan pencatatan secara teratur mengenai perilaku maupun kondisi objek yang diteliti (Mukhlash Abrar, 2024: 112). Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti, (bukan oleh pihak lain), melalui pengamatan yang mendalam terhadap individu sebagai objek penelitian beserta lingkungannya. Data yang didapatkan dalam teknik observasi ini adalah berupa gambaran tentang perilaku, sikap, keseluruhan interaksi antar manusia dan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa di sekolah. Peneliti mencatat secara sistematis berbagai perilaku, sikap, dan interaksi yang terjadi baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan belajar yang

dapat memengaruhi jalannya pembelajaran. Seluruh temuan yang diperoleh dituangkan dalam catatan lapangan agar data lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari lapangan atau di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan yang berhubungan dengan implementasi program membaca juz 30 Al-Qur'an setiap pagi pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab. Esterberg (Sugiyono 2010: 124).

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara bebas, di mana peneliti tidak terikat pada pedoman

pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan data (Sugiyono 2010). Akan tetapi pedoman wawancara yang dipakai hanya berbentuk garis besar dari topik atau permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum dapat memastikan data yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak berperan sebagai pendengar atas penuturan responden. Dari hasil analisis terhadap setiap jawaban responden, peneliti kemudian dapat mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan sumber-sumber yang lain yang bisa memungkinkan untuk memberikan informasi terkait dengan implementasi program membaca juz 30 ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang penting pada penelitian kualitatif. Menurut Mardawani, (2020: 91) Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh

informasi dari berbagai sumber yang tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek itu bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2016: 82), dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar/foto, maupun hasil karya monumental seseorang. Dengan demikian, dokumen dapat dipahami sebagai sumber informasi yang berasal dari selain manusia (*non human resources*). Dengan melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari arsip maupun dokumen terkait. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan dengan mengambil foto sebagai bukti pelaksanaan program membaca juz 30 Al-Qur'an di MIN 05 Bengkulu Selatan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca penelitian. Proses ini mencakup pengelompokan, peringkasan, serta pengolahan data hingga akhirnya diperoleh suatu

kesimpulan penelitian (Syafriada Hafni Sahir 2021: 67). Menurut Rifa'i Abubakar (2021: 83) Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, kemudian diolah secara sistematis hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis data merupakan proses menelusuri serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lain, sehingga dapat dipahami serta menghasilkan temuan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap ini data diolah secara sistematis dan cermat sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan serta kebenaran yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang membutuhkan kepekaan, kecerdasan, serta keluasan dan

kedalaman wawasan. Bagi peneliti pemula, kegiatan reduksi data dapat dilakukan dengan cara berdiskusi bersama rekan atau pihak yang dianggap lebih ahli. Melalui diskusi tersebut, peneliti dapat memperluas wawasan sehingga mampu melakukan reduksi data secara tepat, khususnya data yang memiliki nilai temuan serta berkontribusi terhadap pengembangan teori secara signifikan (Sugiyono 2013: 102).

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data biasanya diwujudkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, atau bentuk visual lainnya. Melalui penyajian tersebut, data menjadi lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca untuk memahami informasi yang disajikan agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2013: 102), tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awal penelitian umumnya masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan berulang ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas temuan penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa strategi yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Menurut Moleong (2020),

strategi-strategi ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Sugiyono, 2020: 72).

1. Kredibilitas

Kredibilitas atau kepercayaan data menunjukkan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengamatan agar memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali (*member check*) dengan informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka

2. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dibandingkan dengan konteks lain. Peneliti memberikan deskripsi yang kaya

dan rinci mengenai latar belakang, lokasi, dan kondisi subjek penelitian sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan penelitian dapat diaplikasikan pada konteks yang serupa. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks agar pembaca memiliki pemahaman mendalam tentang situasi penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berfokus pada konsistensi dan ketahanan hasil penelitian jika penelitian dilakukan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti menyimpan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan seluruh proses penelitian secara sistematis. Dokumentasi ini memungkinkan peneliti lain untuk meninjau, menilai, atau melakukan audit terhadap prosedur penelitian yang telah dilakukan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data dan fakta yang

ada, bukan dari bias subjektif peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti menerapkan audit trail, yaitu mencatat seluruh langkah penelitian, termasuk analisis data, pengambilan keputusan, dan refleksi peneliti. Hal ini memungkinkan pihak lain menelusuri proses penelitian sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara objektif

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sistematis agar data yang diperoleh lengkap, valid, dan dapat dianalisis secara mendalam. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pustaka untuk memahami konsep pembiasaan membaca Juz 30. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Selain itu, izin penelitian dikomunikasikan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu

Selatan untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Tahap ini peneliti hadir secara langsung di madrasah untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan program membaca Juz 30 setiap pagi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi terkait tujuan program, metode pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi seperti jadwal kegiatan, foto kegiatan, dan catatan kehadiran siswa.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap. Pertama, dilakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif atau tabel.

Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

4. Keabsahan data

Keabsahan data dilakukan Untuk memastikan data yang diperoleh valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (guru, siswa, kepala madrasah), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan triangulasi waktu (pengamatan pada beberapa hari berbeda).

5. Penyusunan laporan penelitian

Setelah data dianalisis, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi hasil temuan mengenai implementasi program membaca Juz 30 setiap pagi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan karakter siswa.